



PENANAMAN PENDIDIKAN RELEGIUS DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 9 KOTA MALANG

Anis Firdatul Alfiyah¹, Ahmad Subekti², Devi Wahyu Ertanti,³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 1anisalfiyah28@gmail.com, 2ahmadsubekti@unisma.ac.id,
3devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstrak

Based on information in the field, some educators ignore small things that can increase students' interest and enthusiasm for learning. The existence of educational planting is expected to overcome students' problems in learning, learning motivation also plays a major role in shaping the character of students. The purpose of this study is to describe the role of religious education in the learning process which can determine the role of supporters and obstacles in the learning process of Pie in SMAN Malang City. This research uses descriptive qualitative methods and case studies. The data analysis used is interactive data analysis. The form of cultivating education fosters enthusiasm in carrying out religious activities at SMAN 9 Malang, which is more important in the Pie subject. The supporting factors for the implementation of educational planting are the existence of supportive extracurricular activities, while the inhibiting factor for the implementation is the absence of supporting extracurricular activities. The influence of religious education can have a positive impact in the school environment and outside of school, such as implementing what has been done at school. Planting here is the application of applying the religious education. From this background, the researchers have a research emphasis, as follows: The form of application of educational planting in increasing learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SMAN 9 Malang and what are the supporting and inhibiting factors in the application Implementation of religious education increases learning motivation in Education subjects Islam at SMAN 9 Malang.

Kata Kunci: Cultivation, Religious Education

A. Pendahuluan

Menurut Plato seorang filsuf Yunani, manfaat pendidikan adalah membuat orang menjadi lebih mengerti antara perilaku baik dan buruk dan orang baik tentulah berperilaku mulia. Pandangan Plato mengenai pendidikan ini selaras dengan fungsi pendidikan nasional di dalam UU Pasal 3 No 20 Tahun 2003 yang diyakini mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas, 2003).

Pendidikan karakter bagi siswa seiring nya berjalannya waktu karena pendidikan karakter adalah bentuk yang formal yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa maka dengan adanya pendidikan karakter harus ada kemauan dari diri sendiri tanpa ada dorongan paksaan dari orang lain .Eksistensi suatu bangsa ditentukan oleh karakter bangsa tersebut. Yang memiliki karakter kuat berkualitas menjadikan dirinya Bangsa bermartabat bagi bangsanya dan dilihat oleh Negara. Dengan adanya karakter yang berkualitas melainkan penanaman nilai religious secara mendalam sejak dini hingga benar-benar menjadikan karakter sangat penting untuk kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dari latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peranan implementasi pendidikan religius dalam meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 9 Malang, serta untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan Implementasi pendidikan religius .

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Metode kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian yang dilakukan ini tidak dirancang untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk mendeskripsikan “makna” variabel, yaitu Implementasi pendidikan religius dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 9 Malang. Dalam penelitian ini, peneliti berlaku sebagai instrumen pengumpul data dimana peneliti akan hadir langsung di lokasi penelitian dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data penelitian, melakukan pengamatan, melihat dan kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sebenarnya. Obyek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 9 Malang dan subyek penelitian adalah guru kelas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Data yang digunakan adalah data primer yakni data empiris yang berbentuk perilaku siswa, guru dan kemungkinan hal lain yang teramati didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui metode observasi (terstruktur) dan wawancara (terstruktur dan tidak terstruktur) dengan subyek penelitian sebagai narasumber. Sedangkan data sekunder yakni data berupa dokumen-dokumen sekolah, digunakan dalam mendukung penelitian ini.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis interaktif (*interactive model*) yang terdiri dari 3 alur kegiatan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data*

display) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Adapun untuk pengecekan keabsahan data, dilakukan dengan memeriksa berdasarkan kriteria pengamatan data yang dilakukan dengan:

(1) ketekunan pengamatan, untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

(2) Triangulasi, mengecek kebenaran yang menjadi pembanding antara data sebelumnya dan data saat ini yang sudah terkumpul.

(3) Diskusi sejawat, bentuk diskusi untuk membahas data yang ditemukan yang menjadi bahan untuk diskusi bersama.

C. Hasil dan Pembahasan

SMAN 9 Malang merupakan sekolah menengah keatas yang telah menerapkan pendidikan karakter religius penanaman pendidikan karakter juga mengumpulkan beberapa model untuk memberi dorongan setiap peserta didik agar lebih memahami pendidikan karakter sangatlah berguna bermanfaat bagi kehidupan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses penanaman pendidikan karakter melalui budaya religius pihak sekolah menggunakan beberapa tahap yakni rencana, tindakan dan evaluasi di akhir semester. Pada tahap pertama yaitu perencanaan ini setiap guru melihat hasil evaluasi di tahun kemarin bagaimana perkembangan yang sudah diterapkan di tahun sebelum nya dengan itu mengetahui sampai mana hasil yang diperoleh dan mana yang harus di perbaiki dan ditingkatkan. Disetiap ajaran baru biasanya ada masukan kritik dan saran tentang perkembangan pendidikan di sekolah baik dari pihak guru, wali murid dan peserta didik.

Tahap kedua yakni tindakan, tindakan disini adalah upaya yang diterapkan di lingkungan sekolah. Dalam menerapkan tindakan di lingkungan sekolah sangatlah tidak mudah banyak hambatan yang terjadi tetapi adanya kesepakatan yang sudah di lakukan di sekolah. Maka menerapkan pendidikan karakter, adanya peraturan yang berlaku untuk peserta didik yang terlibat dalam pendidikan karakter religius siswa sekolah menciptakan suasana kondusif dan intergrasi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan, SMAN 9 Malang memiliki berbagai bentuk budaya religius yang diterapkan di lingkungan sekolah. Budaya religius merupakan kumpulan-kumpulan nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang di pratikkan oleh pihak sekolah kepala sekolah, guru, pegawai sekolah, peserta didik dan masyarakat sekolah.

Budaya tidak hanya berbentuk simbolik tetapi juga berbentuk nilai-nilai yang baik. Kegiatan kegiatan relegius yang dilakukan di SMAN 9 Malang adalah:

1. 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun)

Kegiatan 5 S ini sudah dari dulu diterapkan di sekolah SMAN 9 Kota Malang yang bertujuan untuk mendidik peserta didik lebih mengarah dalam pendidikan relegius yang sudah diterapkan di lingkungan sekolah. Hal ini lakukan keguru, staf yang ada di sekolah, karyawan, baik keteman sebaya hal ini yang sudah menjadi ciri khas di SMAN 9 kot Malang.

2. Literasi Agama

Literasi agama ini dilakukan disetiap setelah bel masuk bagi yang beragama Islam kegiatan leterasi agama membaca surat pendek, Asmaul Khusna dan sholawat nabi. Bagi yang beragama selain Islam bisa mengitu sesuai agamanya masing-masing.

3. Puasa senin dan kamis

Disekolah SMAN 9 Kota Malang membiasakan setiap peserta didik maupun guru melakukan puasa senin Kamis yang bertujuan untuk melatih pendidikan religius yang diterapkan di sekolah.

4. Memakai kerudung pada senin dan selasa

Adapun yang diwajibkan di sekolah yaitu memakai kerudung di hari Senin dan Selasa bagi yang beragama Islam agar melatih kebersamaan antara yang berkerudung setiap harinya.

5. Shalat Dhuha

Di SMAN 9 kota Malang di wajib kan melaksanakan sholat Dhuha di jam istirahat disinilah sifat relegius siswa akan tertanam.

6. Sholat dhuhur dan ashar berjamaah

Sholat dhuhur dan ashar berjamaah juga di lakukan di sekolah agar sifat kebersamaan antara guru dan siswa akan timbul lebih baik.

7. Jumꞑat Bersih

Adapun kegiatan bersih-bersih bersama yang dilakukan dihari Jumat agar lingkungan sekolah tetap terjaga kebersihannya meskipun disekolah ada karyawan

yang sudah membersihkan lingkungan sekolah tapi masih ada peserta didik yang melakukan bersih-bersih di hari Jumat.

8. Sholat jum'at berjamaah dan khutbah juam'at

Kegiatan sholat Jumat dan khutbah juga dilakukan di sekolah khutbah sendiri peserta didik yang memimpin hal ini agar melatih kepercayaan diri peserta didik.

9. Keputrian

Disaat peserta didik yang laki-laki melaksanakan sholat Jumat pagi yang perempuan yang beragama Islam melaksanakan keputrian yang diisi oleh guru perempuan yang mengajar PAI yang disitu materinya bervariasi yang dilaksanakan di aula sekolah. Disitu juga ada absen jadi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tanpa ada izin akan ditegur oleh guru.

10. Belajar Agama

Setiap peserta didik di SMAN 9 Kota Malang bermacam-macam agamanya dengan ini adanya belajar agama peserta didik lebih mendalam mengetahui agama yang dianutnya tersebut.

11. Peringatan Hari Besar Agama

Peringatan hari besar agama yang dilaksanakan sholat idul adha dan penyembelihan hewan kurban. Dilanjutkan masak-masak bersama dan makan bersama yang dilaksanakan di lapangan sekolah.

12. Sinau Sosial

Sinau wisata biasanya dilaksanakan diakhir semester yang bertujuan sesuai dengan jurusan disekolah. Memberikan wawasan di luar sekolah menambah ilmu kembali.

Dampak terhadap pendidikan religius siswa di SMAN 9 Malang Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, bentuk pendidikan karakter dan proses pendidikan karakter di SMAN 9 Malang mempunyai implikasi yang cukup positif. Walaupun implikasi belum dapat dirasakan dan dicapai secara menyeluruh, namun konsisten dan komitmen bersama pihak sekolah dalam membentuk karakter peserta didik dapat dirasakan dari berbagai kegiatan seperti sinau sosial, 5S, literasi agama dan lain sebagainya.

D. Simpulan

Adapun faktor pendukung penerapan penanaman pendidikan adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, sedangkan faktor penghambat penerapan adalah tidak adanya ekstrakurikuler yang mendukung.

Pengaruh pendidikan relegius ini bisa berdampak dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang bersifat positif seperti menerapkan apa yang sudah dilakukan di sekolah. Penanaman disini adalah penerapan menerapkan pendidikan relegius tersebut.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti mempunyai penekanan penelitian, menjadi berikut: Bentuk penerapan penanaman pendidikan dalam meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Malang dan apa saja faktor pendukung serta penghambat pada penerapan Implementasi pendidikan relegius meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 9 Malang.

Daftar Rujukan

Ar, D. (2013). *Strategy Character Building of Students at Excellent Schools in the City Of Banda Aceh*. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 1(5), 2320–7388.

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya,Bandung.

Majid, Abd. *Pendidikan Berbasis Ketuhanan:Membangun Manusia Berkarakter*, 2014, Bogor, Ghalia Indonesia